

BAB 1

PENDAHULUAN

Anak-anak dari usia 0 hingga 6 tahun, yang disebut sebagai usia dini adalah individu yang berbeda dan memiliki berbagai karakteristik, sehingga diperlukan berbagai pengetahuan dan ketrampilan untuk memahami mereka. Anak-anak pada usia 1 hingga 3 tahun melewati masa keingintahuan yang tinggi. Ketika anak-anak tumbuh dan belajar merangkak, memegang benda, memasukkan benda asing ke mulut, dan ketrampilan lainnya maka membuat adanya risiko cedera meningkat. Tersedak adalah salah satu kondisi kegawatan yang sering terjadi pada anak dibawah usia 6 tahun (Aty dan Deran, 2021)

Gawat darurat adalah suatu kondisi yang dapat mengancam jiwa seseorang, sehingga dibutuhkan tindakan pertolongan segera untuk menghindari kecacatan hingga kematian. Gawat darurat dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, seperti serangan jantung, tersedak, atau kecelakaan (Rahmawati, Primasari dan Rinestaelsa, 2022). Penyebab utama kejadian gawat darurat adalah ada gangguan pada *airway, breathing, circulation* (Mulfiyanti dan Ramadani, 2023). Kesalahan dalam memberikan pertolongan dapat memperparah keadaan korban, maka dari itu ketepatan dan kecepatan diperlukan dalam menolong korban kegawatan (Rahayu dan Anggeriyane, 2022). Kekurangan oksigen dalam 6-8 menit menyebabkan kurangnya suplai darah ke otak dan struktur vital lainnya yang menjadi penyebab kematian pada pasien, dari hal ini dibutuhkan pengelolaan yang adekuat dalam penanganan masalah jalan napas (Aty dan Deran, 2021).

Tersedak (*choking*) adalah salah satu keadaan masalah kegawatan jalan napas (*airway*). Tersedak merupakan tersumbatnya saluran napas yang diakibatkan adanya benda asing secara total atau Sebagian sehingga menyebabkan korban sulit bernapas. Apabila terjadi obstruksi atau sumbatan jalan napas dapat menyebabkan napas pendek (hipoventilasi), kekurangan oksigen (hipoksemia), peningkatan kerja pernapasan dan gangguan pertukaran gas berubah di paru- paru. Obstruksi atau sumbatan saat tersedak menurut penyebab biasanya bersifat parsial atau sebagian dan bersifat total. Jika keadaan ini dibiarkan lama, tubuh dapat mengalami

kekurangan oksigen (hipoksia) yang dapat berujung pada kematian (Caron dan Markusen, 2021).

Data *World Health Organization* (Health dan statistics, 2024). Kejadian tersedak mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 17.537 jiwa. Prevalensi tersedak berdasarkan penyebabnya seperti tersedak akibat makanan kasusnya mencapai 59,5%, tersedak dikarenakan benda asing mencapai 31,4% dan tersedak yang belum diketahui penyebabnya mencapai 9,1%. Menurut data dari Kementerian Kesehatan tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 12.400 orang yang datang ke IGD dan Sebagian besar adalah anak-anak usia 14 tahun yang termasuk kasus tersedak (Kemenkes, 2020). Anak – anak yang berumur 0-6 tahun sering kali mengalami kasus tersedak. Penyebabnya adalah susu formula atau ASI, tulang, buah-buahan. Sedangkan di Indonesia disebutkan bahwa 10% dari 430 kematian bayi disebabkan oleh tersedak. Risiko tinggi pada anak usia balita kurang 5 tahun sangat berisiko tinggi untuk mengalami tersedak. Balita akan mengeksplorasi dan memasukkan benda-benda asing ke dalam mulutnya sehingga dengan mudah mengalami tersedak. Penyumbang data proporsi kematian pada anak-anak dengan usia 3 tahun yaitu dengan penyebab tersedak. Sehingga memerlukan respon cepat dapat untuk mencegah kematian dari tersedak. Faktor yang dapat mendukung tindakan pertolongan pertama adalah pengetahuan, sikap, dan juga *self-efficacy* ibu (Rasman, Setioputro dan Yunanto, 2022).

Airway Management berguna untuk menjaga jalan napas pasien tetap terbuka diantara paru-paru dan udara luar dengan mencegah penghalang (Wijaya, Furqoni dan Hermawan, 2023). Dampak dari tersedak ini sangat kompleks, insiden tersedak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menyebabkan kerusakan jangka panjang pada sistem pernapasan. Dalam beberapa kasus tersedak, terjadi kerusakan otak akibat kekurangan aliran oksigen (Chairiyah *et al.*, 2022).

Hasil penelitian (Isharani dan Sari, 2021). Terkait pengaruh HEEVI (*health education video*) terhadap kemampuan ibu yang memiliki anak usia *toddler* dalam memberikan pertolongan pertama tersedak dengan 21 orang kelompok perlakuan dan 21 orang kelompok kontrol, didapatkan hasil penelitian kemampuan responden pada kelompok perlakuan sebelum diberikan intervensi sebanyak 21 orang (100%)

memiliki kemampuan kurang, setelah diberikan intervensi kemampuan psikomotor responden meningkat sebanyak 19 orang (90,5%) baik dan sebanyak 2 orang (9,5%) memiliki kemampuan psikomotor cukup. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tersedak menggunakan metode HEEVI.

Menurut penelitian yang dilakukan (Mulyani dan Fitriana, 2020). Tersedak mengakibatkan kematian jika pengetahuan orang tua terhadap resiko dan penanganan tersedak kurang. Apabila pertolongan tersedak dilakukan oleh keluarga khususnya ibu ketika tindakan perilakunya menjadi panik dan cemas, maka pada balita dapat terjadi luka atau bahkan kematian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan yang diperoleh dari 69 responden sebelum diberikan edukasi video sebesar 15,06, dengan nilai minimal 6 maksimal 19. Sesudah diberikan edukasi sebesar 18,00 dengan nilai minimal 12 maksimal 21. Simpulannya terdapat pengaruh pemberian edukasi video pada ibu rumah tangga terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita di Pajerukan.

Hasil penelitian (Rahmad *et al.*, 2023) dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama tersedak dengan teknik *backblow* pada balita menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan setelah diberikan edukasi dan demonstrasi terkait pertolongan pertama pada balita menggunakan teknik *backblow* sebanyak 81,25%. Hasil penelitian (Girianto, Damayanti dan Pebrianti, 2023). Terkait peningkatan kemampuan remaja di SMPN 1 Ngantang dalam memberikan pertolongan pertama tersedak melalui metode MAMОВI (ceramah, demonstrasi, dan video) dengan 21 responden dari 70 populasi. Hasil penelitian sebelum diberikan intervensi melalui *pre test* menunjukkan bahwa 100% responden mempunyai kemampuan kurang dengan nilai rata rata *pre-test* 3,71, setelah diberikan intervensi lengkap penanganan tersedak kemampuan mereka bertambah dibuktikan dengan nilai rata- rata *post test* 26,71. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan penanganan tersedak berpengaruh terhadap Siswa remaja di SMPN 1 Ngantang dalam melakukan pertolongan pertama tersedak.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Ahmad, 2024) mengungkapkan bahwa edukasi pertolongan pertama tersedak secara signifikan dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam menolong korban obstruksi jalan napas. Sebelum intervensi diberikan, sebagian besar siswa tidak memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang cukup dalam melakukan teknik pemembabasan jalan napas. Setelah diberikan intervensi, kemampuan rata-rata mereka meningkat menjadi 82,3 yang menunjukkan keberhasilan edukasi.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2024, kepada 6 responden di daerah Kwayon, Jambanan dengan kriteria 6 responden tersebut memiliki anak usia 3-7 tahun. Penulis melakukan wawancara dengan menanyakan apakah anak mereka pernah mengalami kejadian tersedak, 3 dari 6 responden diantaranya mengatakan bahwa ketika anak mereka tersedak, respon mereka adalah panik lalu memberikan minum, memasukkan jari ke mulut mereka agar muntah, 1 responden lainnya mengatakan dirinya sudah mengetahui bagaimana penanganan tersedak karena pernah mendapatkan pelatihan sesaat sebelum melahirkan, dan 2 responden lainnya adalah ibu baru yang mengatakan anaknya belum pernah tersedak, mereka juga belum mendapatkan edukasi dari posyandu atau pelayanan kesehatan terdekat di dukuh Kwayon. Hal yang bisa mereka lakukan saat bayi tersedak adalah memberi minum sampai batuk. Kurangnya pengetahuan keluarga serta penyebab dan penanganan yang salah dapat mengakibatkan kematian. Berdasarkan uraian di atas, hasil pengetahuan yang didapatkan setelah wawancara adalah hampir semua responden memiliki pengetahuan kurang, mereka belum pernah melakukan penanganan tersedak secara langsung dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan edukasi pengetahuan terkait penanganan tersedak kepada masyarakat seperti pada ibu yang memiliki bayi, pada anak, dan pada remaja

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana bahwa pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, faktor yang menyebutkan bahwa faktor pendidikan merupakan penyebab rendahnya pengetahuan. Kurangnya pencarian informasi atau pemberian media edukasi yang tidak cocok juga dapat mempengaruhi pengetahuan tersebut (Abilowo *et al.*, 2024). Media edukasi kesehatan yang tepat dapat mendukung efektivitas dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Media yang digunakan dapat bermacam-macam, salah satunya adalah audiovisual (video).

Audiovisual merupakan alat bantu yang mana dalam perkembangannya sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini (Setiyawan, 2021). Pemilihan metode demonstrasi dengan media video dalam edukasi dapat mendukung meningkatkan pengetahuan karena lebih mudah dan nyaman untuk diakses. Memberikan video visual merupakan aspek yang sangat penting dalam menambah perhatian siswa terhadap edukasi yang diberikan karena edukasi dapat diterima dengan baik melalui indera penglihatan dan pendengaran sehingga responden dapat mengaplikasikan apa yang dipelajari melalui video dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Pitoy, Wowor dan Leman, 2021).

Berdasarkan Latar belakang diatas, penulis menyusun laporan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui luaran video edukasi dengan judul “ Langkah Tepat Atasi Tersedak” Tujuan dari pembuatan Tugas video ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait pemberian pertolongan pertama tersedak dengan media yang mudah diakses, mudah dipahami oleh penonton karena video tersebut menyajikan audio serta visual yang berisi konten dengan metode dan tampilan menarik terutama pada ibu-ibu yang memiliki *toodler*. Hasil karya ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan, acuan, masukan serta mejadi bahan perbandingan dalam melakukan pengembangan riset dan pembuatan media lain tentang pertolongan pertama tersedak. Video ini diharapkan juga dapat menjadi sumber data dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan tersedak.